



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT HEPATITIS B PADA IBU HAMIL

Effectiveness of Leaflet Used to Increase Knowledge about Hepatitis B Among Pregnant Women

Siti Suryani, Tatag Mulyanto

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Riwayat artikel

Diajukan: 21 Juli 2023

Diterima: 26 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Siti Suryani
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

sitisuryani@gmail.com

Kata Kunci:

Media leaflet, pengetahuan, hepatitis B

Abstrak

Pendahuluan : WHO menyebutkan lebih dari 350 juta orang di dunia hidup bersama hepatitis dengan tipe yang berbeda-beda, dan sekitar 296 juta orang yang hidup dengan hepatitis B, yang sebagian besar tinggal di Asia dan Afrika. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan pertama penyandang penyakit hepatitis B di Asia Tenggara dengan Prevalensi Virus Hepatitis B di Indonesia berkisar 7,1%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2021 sebanyak 2.946.013 ibu hamil telah dideteksi dini dan diketahui, sebanyak 1,61% ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi hepatitis B. Tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi. Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa dan kematian. **Tujuan:** Mengetahui efektivitas penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan tentang penyakit hepatitis B pada ibu hamil. **Metode:** Quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang berada diwilayah kerja Puskesmas Telaga Murni pada bulan November – Desember 2022 sebanyak 88 orang, teknik pengambilan sampel *Systematic Random Sampling*. **Hasil:** Penggunaan media leaflet efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit hepatitisB pada ibu hamil (*p.value* 0,000). **Kesimpulan:** Penggunaan media leaflet efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit hepatitis B pada ibu hamil. Diharapkan pihak Puskesmas melakukan pendidikan kesehatan metode individual dengan media leaflet mengenai hepatitis B kepada ibu hamil.

Abstract

Background: Based on WHO data, more than 350 million people in the world live with hepatitis of different types, and about 296 million people live with hepatitis B, most of whom live in Asia and Africa. The 2018 Riskesdas data shows that Indonesia is in first place with hepatitis B in Southeast Asia with a prevalence of Hepatitis B Virus in Indonesia around 7.1%. Based on data from the Ministry of Health, in 2021 as many as 2,946,013 pregnant women have been detected early and it is known that as many as 1.61% of pregnant women are detected positive for hepatitis B infection. The level of knowledge is very important to prevent hepatitis B from occurring to both mother and baby. Because it is known that Hepatitis B is a dangerous disease that can cause extraordinary events and death. **Objective:** Knowing the effectiveness of using leaflet media on knowledge about hepatitis B in pregnant women. **Method:** Quasi experimental with one group pretest-posttest design. The sample in this study were 88 pregnant women in the working area of the Telaga Murni Health Center in November - December 2022, using the Systematic Random Sampling technique. **Results:** The use of leaflet media is effective in increasing knowledge about hepatitis B in pregnant women (*p.value* 0.000). **Conclusion:** The use of leaflet media is effective in increasing knowledge about hepatitis B in pregnant women. It is hoped that the Community Health Center will conduct health education on individual methods with media leaflets regarding hepatitis B to pregnant women.

PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis B adalah infeksi virus yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut, kronis dan juga kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2019 mencatat penyakit hepatitis B diperkirakan menyebabkan 820.000 kematian, dengan 1,5 juta penularan baru setiap tahunnya (WHO, 2019). Angka kematian akibat hepatitis akut di negara-negara ASEAN tahun 2019 tertinggi adalah Indonesia 2,14, Kamboja 1,87, Vietnam 0,7, Brunei 0,67, Malaysia 0,64, Laos 0,52, Myanmar 0,46, Thailand 0,28, Filipina 0,12 dan terkecil Singapura 0,02 dari per 100.000 penduduk (Ahdiat Adi, 2022).

WHO menyebutkan lebih dari 350 juta orang di dunia hidup bersama hepatitis dengan tipe yang berbeda-beda, dan sekitar 296 juta orang yang hidup dengan hepatitis B, yang sebagian besar tinggal di Asia dan Afrika. Ada juga 14 juta pengidapnya di Eropa sedangkan 5 juta di Amerika Utara dan Selatan. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan pertama penyandang penyakit hepatitis B di Asia Tenggara dengan Prevalensi Virus Hepatitis B di Indonesia berkisar 7,1% (sekitar 18 juta) dan Virus Hepatitis C berkisar 1,01% (sekitar 2,5 juta) (Farid, 2021). Di Jawa Barat sampai semester I tahun 2022 terdapat penderita Hepatitis B sebanyak 2.649 orang dan penderita Hepatitis C sebanyak 1.207 orang (Cut Mutia, 2022). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bekasi telah mencatat satu pasien yang diduga terjangkit penyakit hepatitis akut misterius jenis kelamin laki-laki dan berusia 11 tahun (Andre, 2022).

Meningkatnya jumlah penderita Hepatitis B pada ibu hamil masih menjadi persoalan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, di tahun 2021 sebanyak 2.946.013 ibu hamil telah dideteksi dini dan diketahui, sebanyak 1,61% (47.550) ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi hepatitis B. Secara persentase, angka positif hepatitis

B pada ibu menurun dari 2,21% pada 2017 ke 1,61% pada 2021. Namun, secara absolut angkanya naik dalam lima tahun terakhir. Kenaikan angka ini seiring meningkatnya jumlah ibu hamil yang dideteksi dini (Kemenkes RI, 2022).

Program nasional dalam pencegahan dan pengendalian virus Hepatitis B saat ini fokus pada Pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari ibu yang positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Sejak tahun 2015 telah dilakukan kegiatan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil dilayanan kesehatan dasar (Puskesmas) dan jaringannya. Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat/Rapid Diagnostic Test (RDT) HBsAg (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pemeriksaan HBsAg merupakan hal penting untuk mendeteksi Hepatitis B pada ibu hamil, sehingga perlu dilakukan pada saat kunjungan pertama ditenaga kesehatan, sebagai upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Perilaku pemeriksaan HBsAg oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengetahuan (Kartika, 2019).

Tingkat pengetahuan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya Hepatitis B terhadap ibu maupun bayi itu sendiri. Karena diketahui Hepatitis B merupakan penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kejadian luar biasa (KLB) dan kematian. Oleh karena itu ibu harus meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis B untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan demi kelangsungan hidup ibu dan bayi itu sendiri, karena itu dibutuhkan tingkat pengetahuan yang tinggi untuk mencegah terjadinya hepatitis B dan penularan secara vertical (Surmiasih, 2020).

Risiko yang diperoleh wanita hamil yang terinfeksi HBV antara lain dapat mengalami abortus, persalinan premature dan perdarahan. Ibu hamil yang terinfeksi

HBV juga dapat menularkan infeksi secara vertical ke janin yang dikandungnya saat persalinan maupun segera setelah persalinan. Bayi yang tertular HBV 90% memiliki peluang mengidap hepatitis B kronik selama hidup dan berpeluang besar menderita sirosis hepatis dan kanker hati (Surmiasih, 2020).

Hepatitis merupakan satu diantara banyak penyebab kematian wanita di dunia dan merupakan satu dari banyak kasus keganasan hepatoseluler di negara berkembang. Pada wanita hamil penyakit ini dapat menyebabkan efek koagulasi, kegagalan organ, dan peningkatan mortalitas maternal pada bayi baru lahir sedangkan pada bayi dapat menyebabkan asfiksia dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Hou, et.al., 2019).

Ibu hamil sangat perlu mengetahui tentang penyakit Hepatitis B dan mempunyai sikap yang positif tentang Hepatitis B sehingga mereka dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi penularan baik ke ibu maupun janinnya, upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan adalah kewaspadaan universal dengan menghindari hubungan seksual dan pemakaian alat atau bahan dari pengidap, skrining ibu hamil terutama pada daerah prevalensi Hepatitis B yang tinggi dan pemberian vaksin Hepatitis B. Pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Hepatitis B bisa juga ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan, maka perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan khususnya hepatitis B, dengan harapan akan terjadinya perilaku sehat pada mereka. Untuk melaksanakan kegiatan dalam pendidikan kesehatan diperlukanlah metode dan media pendidikan kesehatan yaitu dengan cara apa yang digunakan oleh pelaku pendidikan kesehatan untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan atau mentransformasikan perilaku kesehatan kepada sasaran (Notoatmodjo, 2018).

Metode yang dapat digunakan dalam pemberian informasi Hepatitis B pada ibu hamil adalah melalui metode individual dan media yang dapat digunakan yaitu media leaflet. Metode pendidikan individual, merupakan metode pendidikan yang bersifat perorangan, dengan cara ini kontak antara klien dengan petugas lebih intensif, setiap masalah yang dihadapi oleh klien dapat dikorek dan dibantu penyelesaian akhirnya klien tersebut akan dengan sukarela dan berdasarkan kesadaran, penuh perhatian, akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku) tentang Hepatitis B pada ibu hamil, sedangkan Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi (Notoatmodjo, 2018).

Data yang didapatkan dari Puskesmas Telaga Murni Kabupaten Bekasi dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 3.572 orang yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 355 orang (9,94%), tahun 2020 jumlah ibu hamil sebanyak 3.721 orang yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 338 orang (9,08%), dan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil sebanyak 3.721 orang yang melakukan pemeriksaan HBsAg sebanyak 219 orang (5,88%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh pelelit terhadap 10 ibu hamil melalui wawancara mengenai pengetahuan tentang penyakit hepatitis B didapatkan 20% berpengetahuan baik, 30% berpengetahuan cukup dan 50% berpengetahuan kurang. Dari data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan tentang penyakit hepatitis B pada ibu hamil di Puskesmas Telaga Murni, Kabupaten Bekasi tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *Quasi eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-*

posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil yang berada diwilayah kerja Puskesmas Telaga Murni pada bulan November – Desember 2022 sebanyak 88 orang, teknik pemgambilan

sampel *Systematic Random Sampling.* Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan *uji Paired Samples Test.*

HASIL

Tabel1 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Sebelum Penggunaan Media Leaflet di Puskesmas Telaga Murni Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	5	5,7
2.	Cukup	11	12,5
3.	Kurang	72	81,8
	Total	88	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebelum penggunaan leaflet sebagian besar berpengetahuan kurang tentang hepatitis B sebanyak 72 orang (81,8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (12,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,7%).

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Sesudah Penggunaan Media Leaflet di Puskesmas Telaga Murni Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	79	89,8
2.	Cukup	9	10,2
3.	Kurang	0	0,0
	Total	88	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 88 responden sesudah penggunaan leaflet sebagian besar berpengetahuan baik tentang hepatitis B sebanyak 79 orang (89,8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (10,2%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Tabel 3 Rata-Rata Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media Leaflet di Puskesmas Telaga Murni Tahun 2022

Penggunaan Media Leaflet	N	Tingkat Pengetahuan			
		Mean	Selisih Mean	Min	Max
Pretest	88	38,24	51,02	15	90
Posttest	88	89,26		60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum penggunaan media leaflet diperoleh nilai sebesar 38,24, dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah penggunaan media leaflet diperoleh nilai sebesar 89,26, sehingga didapatkan selisih nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media leaflet sebesar 51,02.

Tabel 4 Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Telaga Murni Tahun 2022

Kelompok	Kategori Pengetahuan	Frekuensi		Mean		Selisih Mean	Selisih SD	P value
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>			
Penggunaan Media Leaflet	Baik	5	79	38,24	89,26	51,02	9,095	0,000
	Cukup	11	9					
	Kurang	72	0					

Berdasarkan tabel diatas, memperlihatkan selisih rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penggunaan media leaflet adalah 51,02 dengan standar deviasi 9,095. Hasil analisa diperoleh pada kelompok penggunaan media leaflet diperoleh *p value* (0,000) < α (0,05) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sesudah penggunaan media leaflet. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media leaflet efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B sebelum penggunaan media leaflet

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 88 responden sebelum penggunaan leaflet sebagian besar berpengetahuan kurang tentang hepatitis B sebanyak 72 orang (81,8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (12,5%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,7%).

Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penciuman manusia, yakni indra penglihatan dan pendengaran manusia, yakni indra penglihatan, pedengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya umur, pengalaman, pendidikan, lingkungan dan sumber informasi .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nailah Islahiyyah (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi (pemberian leaflet) berpengetahuan kurang sebanyak 51,43%.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini ibu hamil sebelum

menggunakan media leaflet sebagai sumber informasi sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 81,8%, hal ini dikarenakan ibu hamil belum mendapatkan pendidikan dan informasi mengenai penyakit hepatitis B. Kurangnya informasi yang didapat oleh ibu hamil tentang penyakit hepatitis B sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang juga.

Pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B sesudah dan sesudah penggunaan media leaflet

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 88 responden sesudah penggunaan leaflet sebagian besar berpengetahuan baik tentang hepatitis B sebanyak 79 orang (89,8%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (10,2%), dan yang berpengetahuan kurang tidak ditemukan (0%).

Media leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. Media leaflet adalah selembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nailah Islahiyyah (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikan edukasi (pemberian leaflet) berpengetahuan baik sebanyak 68,57%.

Menurut asumsi peneliti dari asil penelitian sesudah penggunaan media leaflet sebagian besar ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 89,8%, hal ini dikarenakan ibu hamil yang tadinya tidak mengetahui tentang penyakit hepatitis B sesudah di berikan pendidikan dan informasi melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuannya. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya tentang penyakit hepatitis B.

Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Penyakit Hepatitis B Pada Ibu Hamil

Dari hasil penelitian dapat memperlihatkan selisih rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah penggunaan media leaflet adalah 51,02 dengan standar deviasi 9,095. Hasil analisa diperoleh pada kelompok penggunaan media leaflet diperoleh p value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sesudah penggunaan media leaflet. Dan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media leaflet efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B.

Pengetahuan merupakan seluruh kemampuan individu untuk berfikir secara terarah dan efektif, sehingga orang yang mempunyai pengetahuan tinggi akan mudah menyerap informasi, saran, dan nasihat. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan sikap seseorang karena perilaku dan sikap didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan penerapan konsep pendidikan dalam bidang

kesehatan. Konsep dasar pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses belajar sehingga pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai proses belajar pada diri individu, kelompok, atau masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu mengatasi masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018), media seperti film, VCD, dan televisi lebih tinggi intensitasnya dibanding dengan kata-kata dan tulisan. Walaupun dengan intensitas yang rendah, media sederhana seperti leaflet, poster, lembar balik, buku bergambar, dan lain-lain mempunyai beberapa keuntungan, yaitu biasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat, mencerminkan kebiasaan, kehidupan, dan kepercayaan setempat, dan sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri secara praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, dapat memberikan informasi yang detail yang mana tidak bisa diberikan secara lisan, mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki, dan mudah disesuaikan dengan kelompok sasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nailah Islahiyyah (2020) yang mengatakan bahwa ada pengaruh paket edukasi hepatitis B terhadap pengetahuan hamil trisemester 1 tentang hepatitis B.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini media yang dipergunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media leaflet yang mudah untuk dibagian dan tidak terikat dengan waktu. Pendekatan metode pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media leaflet dengan pertimbangan jumlah responden yang bisa terjangkau seluruhnya dan tidak memungkinkannya mengumpulkan seluruh ibu hamil di satu tempat dan di satu waktu. Dengan pendekatan ini, kontak antara responden dan peneliti lebih intensif untuk mengatasi masalah responden sehingga responden dengan sukarela, berdasarkan kesadaran menerima informasi dan

mengembangkannya menjadi suatu pengetahuan dan perilaku yang baru

Media *leaflet* sebagai alat bantu pendidikan kesehatan, media pendidikan kesehatan pada hakekatnya adalah alat bantu pendidikan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran. Tujuan penggunaan media *leaflet* adalah untuk menimbulkan minat sasaran pendidikan kesehatan, mencapai sasaran lebih banyak, membantu mengatasi hambatan dalam pemahaman, dan membantu sasaran pendidikan kesehatan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan. Oleh karena itu, setelah dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan baik penyuluhan, diskusi, dan simulasi maka sebagian besar pertanyaan mengalami peningkatan skor setelah diberikan perlakuan, dalam hal ini peneliti memilih menggunakan *leaflet* karena memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sedangkan sikap akan mempengaruhi perilaku. Hal tersebut terbukti dalam penelitian ini bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode konseling individual dan media *leaflet* ternyata mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Hepatitis B dengan hasil uji statistik signifikan (*p value*= 0.000).

KESIMPULAN

Penggunaan media *leaflet* efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit hepatitis b pada ibu hamil (*p.value* 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiat Adi, (2022). *Angka Kematian akibat Hepatitis Akut di Negara ASEAN (2019)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/05/kematian-akibat-hepatitis-akut-ri-tertinggi-di-aewan>

Andre Joe, (2022). *Dinkes Bekasi Kota Terima Laporan Satu Anak Diduga Terjangkit Hepatitis Akut Misterius", Klik untuk baca:*

<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/05/10/18182511/dinkes-bekasi-kota-terima-laporan-satu-anak-diduga-terjangkit-hepatitis>

Farid, (2021). *Riskesdas: 7,1 Persen Orang Indonesia Terinfeksi Hepatitis B.* <https://www.gatra.com/news-518241-kesehatan-riskesdas-71-persen-orang-indonesia-terinfeksi-hepatitis-b.html>

Kemenkes, (2018). *Katalog Dalam Terbitan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kemenkes, 2018. *Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan, Promkes Kemkes*, viewed at 8 May 2020, <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>

Kemenkes, (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kemenrian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kementreian Kesehatan RI, 8(9), 1–58. From <https://pusdatin.kemkes.go.id/resource/s/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>

Kemenkes RI, (2022). *Data Bicara: deteksi dini hepatitis B di Indonesia tidak merata.* <https://theconversation.com/data-bicara-deteksi-dini-hepatitis-b-di-indonesia-tidak-merata-187623>

Kartika, D., Hanum, R., & Juliana, H. (2019). *Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan hepatitis*. *Nursing Arts*, 7(1), 1–15. Retrieved from <https://poltekessorong.e-journal.id/nursingarts/article/view/86>

Notoatmodjo, S., (2018) *Pendidikan dan*

- Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nailah Islahiyyah, (2020). *Pengaruh Paket Edukasi HbsAg terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trisemester 1 tentang HbsAg.* The Indonesian Journal of Health Science Volume 12, No.1, Juni 2020 .
- Surmiasih, 2020. *Pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan.* Wellness and Healthy Magazine, 2(2), Agustus 2020, – 206

